

SABER DO

**Kolaborasi untuk Menurunkan
Angka Putus Sekolah
di Kabupaten Lombok Utara**



➤ BENTUK SABER DO (Sapu Bersih Drop Out) adalah sistem kerja lintas sektor di Kabupaten Lombok Utara untuk mengatasi persoalan bidang pendidikan, salah satunya tingginya angka putus sekolah.

➤ LATAR BELAKANG Pada tahun 2016, 3.667 anak di Provinsi NTB terpaksa putus sekolah. Sebanyak 416 orang diantaranya berasal dari Kabupaten Lombok Utara. Pemerintah daerah memiliki misi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satunya dengan menuntaskan wajib belajar sembilan tahun dan menurunkan angka putus sekolah menjadi 0 persen sesuai amanat RPJMD 2015-2021. Saat ini angka rata-rata lama sekolah di kabupaten ini adalah 5,7 tahun. Menyikapi persoalan ini, pemerintah Kabupaten Lombok Utara membentuk tim SABER DROP OUT (SABER DO) untuk mengajak anak-anak kembali meneruskan pendidikan di sekolah. SABER DO membutuhkan payung hukum berupa peraturan bupati agar kerja sama lintas sektor ini dapat berjalan efektif mewujudkan pelayanan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di Lombok Utara.

➤ PIHAK TERLIBAT Pemerintah Kabupaten Lombok Utara bersama OPD terkait, Kementerian Agama, camat, Dewan Pendidikan, PGRI, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Kwartir Lombok Utara dan organisasi masyarakat sipil.

➤ DAMPAK

1. Kembalinya anak-anak putus sekolah ke lembaga Pendidikan
2. Meningkatnya angka keaksaraan masyarakat

➤ PROSES

1. Melaksanakan diskusi dan penyusunan rancangan awal SABER DO untuk memetakan akar persoalan, para pihak yang terkait, mekanisme kerja, sasaran serta kerangka monitoring dan evaluasi.
2. Diskusi berkala untuk menyusun rancangan petunjuk teknis SABER DO
3. Sosialisasi rancangan SABER DO
4. Konsultasi dengan bagian hukum Sekretariat Daerah
5. Penandatanganan SK Bupati No. 231/110.1/DIKPORA/2017 Tentang Pembentukan Tim Sapu Bersih Drop Out dan SK Bupati No. 420/181/04/Dikpora/2017 tentang Panitia Pelaksana Kegiatan Sosialisasi Program Pendataan Anak Putus Sekolah
6. Sosialisasi oleh tim SABER DO ke semua sekolah negeri maupun swasta serta pondok pesantren. Sosialisasi ini melibatkan aparat desa dan kecamatan.
7. Pendataan anak-anak putus sekolah oleh aparat kecamatan
8. Pertemuan konsolidasi dan monitoring capaian SABER DO

➤ PROSES REPLIKASI

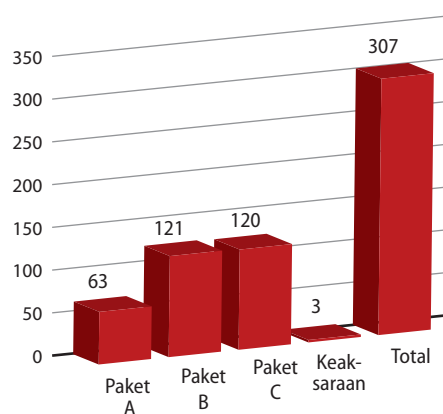
1. Saat ini di semua sekolah, pondok pesantren atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Lombok Utara telah berbagi peran untuk menerima anak-anak putus sekolah.
2. Seluruh kecamatan di Kabupaten Lombok Utara telah melakukan pendataan dan menjadi pusat pelayanan pengaduan untuk program SABER DO.



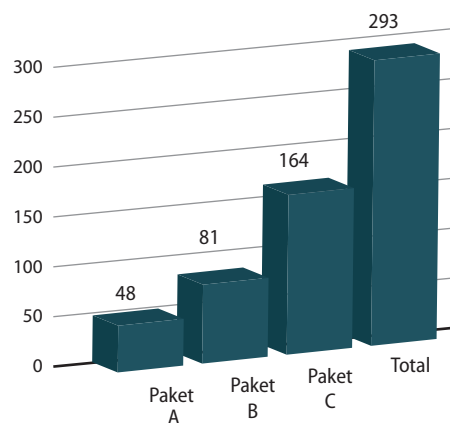
PERKEMBANGAN TERKINI

Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Lombok Utara telah mendata dan memilah anak-anak yang kembali bersekolah. Mereka dapat meneruskan pendidikan di sekolah sesuai jenjang terakhir atau mengikuti program paket A, B, atau C.

Jumlah Anak per Mei 2017



Jumlah Anak per November 2017



TANTANGAN

- Belum maksimalnya peran guru, lingkungan sekolah dan masyarakat untuk memperhatikan kebutuhan anak-anak yang kembali bersekolah.
- Kurangnya minat anak-anak untuk bersekolah karena kondisi ekonomi dan berkembangnya industri pariwisata di wilayah ini.